

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada peserta didik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Pada jenjang ini peserta didik sudah diajak untuk melakukan kajian dan telaah materi menurut kaidah keilmuan geografi yaitu; mengobservasi lingkungan sekitar, mendata, menganalisis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk peta, tabel, dan diagram (Siskandar, 2002:3).

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah (BNSP, 2006:197).

Konsekuensi dari tuntutan pembelajaran geografi tidak bisa diajarkan sealakadarnya saja, namun perlu lebih banyak mengikutsertakan keterlibatan peserta didik secara aktif, yakni dengan metode yang menyajikan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan ekologis sebagai stimulus dalam melatih keterampilan

memecahkan permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi penulis di lapangan memberikan sesuatu yang berlainan dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran Geografi. Pembelajaran geografi di kelas tidak sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk aktif. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan meliputi observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 11 Bandung.

Pada kegiatan pembelajaran yaitu diawali dengan pembahasan materi dan tugas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru menjelaskan materi dengan menerapkan metode ceramah dan penugasan. Kegiatan pembelajaran diselingi diskusi dan tanya jawab secara singkat dengan peserta didik dan hanya peserta didik-peserta didik tertentu saja yang terlibat aktif. Setelah selesai memberikan materi guru langsung memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS). Peserta didik tidak diberikan permasalahan kontekstual yang menuntut peserta didik untuk memikirkan dan mencari solusi atas masalah yang sedang berkembang. Pemahaman konsep geografi sebagian peserta didik masih kurang, hal ini terlihat ketika peserta didik harus mengerjakan lembar kerja peserta didik/latihan materi yang telah diberikan. Bahkan sebagian besar peserta didik tidak memahami kaitan antara materi yang baru saja diberikan dengan fenomena geografi yang sedang berkembang. Sehingga peserta didik kurang mendapatkan stimulus untuk berpikir kritis dalam menanggapi fenomena/masalah geografi yang ada.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran geografi dan peserta didik memberikan jawaban yang tidak terlalu jauh berbeda. Kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan metode ceramah dan diselingi dengan sedikit tanya jawab, penugasan baik berupa kliping dan pengerjaan LKS. Kegiatan diskusi biasanya jarang memicu peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan daya nalar berpikir kritisnya.

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan, maka didapat beberapa masalah utama yaitu pembelajaran geografi disekolah masih terpaku pada pengerjaan LKS dan penugasan seperti kliping. Peserta didik dalam hal ini jarang diberi stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam memahami kaitan antara permasalahan geografi yang berkembang dengan materi yang diberikan.

Salah satu metode pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Dalam metode PBM, peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi, dan saling memberi informasi (Akinoglu dan Ozkardes, dalam Widiati, 2011:7). Selain itu metode PBM dapat memberikan kesempatan pada peserta didik bereksplorasi, mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah, sehingga peserta didik mampu menemukan alternatif pemecahan masalah, yang pada akhirnya pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sariwulan bahwa

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sariwulan, 2010:67)

Ciri utama PMB menurut Krajick, Bluemenfelt, Mark, dan Soloway, Salvin Madden, Dolan, dan Wasik (Ibrahim, 2005:5) meliputi pengajuan pertanyaan berkaitan dengan situasi atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, investigasi autentik, kerjasama dan menghasilkan produk atau karya kemudian memamerkannya. Masing-masing ciri tersebut mengandung makna bahwa pengajuan pertanyaan terhadap situasi atau masalah merupakan hal penting baik secara sosial maupun secara pribadi untuk peserta didik, karena masalah yang diajukan berkaitan dengan situasi dunia nyata dimana peserta didik tidak merasa asing (*familier*) yang memungkinkan adanya berbagai macam solusi yang bersifat informal ataupun formal.

Jika PBM diterapkan dalam proses pembelajaran, maka peserta didik dapat berlatih dan membiasakan diri untuk aktif dalam proses belajar mengajar dan berpikir kritis secara mandiri, yang pada akhirnya pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no.22 tahun 2006 bahwa: Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Adapun penelitian-penelitian yang terkait dengan penerapan metode PBM adalah sebagai berikut:

- Sahara et al tahun 2009 (Widiati : 2011) dengan penelitian yang berjudul, *Using Problem Based Learning Metode To Increase Thinking Skill At Heat Concept*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA.
- Oktria Fajri Puji Hidayati tahun 2007 dengan penelitian yang berjudul, *Studi Komparasi Hasil Belajar Geografi anantara Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pembelajaran Konvensional Pada Peserta didik kelas XI IPS SMA N 9 Semarang*. Hasil yang diperoleh adalah hasil belajar yang didapat pada kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol dan PBM mampu memberikan kontribusi dalam ketuntasan hasil belajar.
- Fachrurazi tahun 2011 dengan penelitian yang berjudul, *Penerapan PBM Untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis dan Komunikasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan PBM mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis yang lebih tinggi daripada peserta didik pada kelas konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen yang membandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran metode tanya jawab terhadap peserta didik SMA N 11 Bandung pada mata pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan belum diterapkannya PBM dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi di

SMA (Penelitian Eksperimen Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 11 Bandung pada Pokok Bahasan Menganalisis Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup)”).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan metode pembelajaran menggunakan metode tanya jawab?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode pembelajaran berbasis masalah dengan metode tanya jawab?

## **C. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai definisi operasional variabel penelitian ini, maka definisi operasional yang dimaksudkan dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan permasalahan yang kompleks dalam situasi yang nyata. Dimana dalam implementasinya diawali dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam suatu fenomena geografi. Tahapan PBB orientasi peserta

didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil dan menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah diukur dengan menggunakan format observasi aktivitas peserta didik dalam PBM.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari pre test dan post test, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar observasi kegiatan presentasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis

- Bagi guru, dapat memberikan masukan kepada guru untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terkait meningkatkan hasil belajar.
- Bagi peserta didik, dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan kerjasama dan kemampuan berkomunikasi yang dapat melatih serta merangsang peserta didik untuk mengembangkan daya nalar secara kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- Bagi sekolah, memberikan masukan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- Bagi peneliti, sebagai calon pendidik memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pengajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Bersifat Praktis

Memberikan informasi bagi pembaca dan penulis lain sebagai inspirasi untuk di kembangkan ke topik lain.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi ini berisi tentang gambaran secara singkat dari seluruh isi skripsi. Bagian ini meliputi judul skripsi, lembar pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Nurul Damayanthi, 2012

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada mata Pelajaran Geografi SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu Bab I: pendahuluan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Bagian ini akan dibahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini, yaitu teori tentang Hasil Belajar, Pembelajaran Geografi, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Dengan Metode Tanya Jawab, Hubungan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Kaitranya dengan Hasil Belajar. Bab III: Metode Penelitian yang berisi tentang penjabaran metode penelitian yang meliputi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab V: Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi, yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.